
Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Farmasi dan Riset Kesehatan

Rita Paramida¹, Saifhul Anuar Syahdan², Gemi Ruwanti³, Soelistijono Boedi⁴

^{1,2,3,4} Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan, Indonesia

*) Correspondent Author: saifhulanuarsyahdan@ibitek.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, bonus compensation, and company size on income smoothing practices in pharmaceutical manufacturing and health research companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The type of research in this study is quantitative research. The data used is secondary data taken based on the company's financial statements in pharmaceutical manufacturing and health research companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling technique for this study uses the purposive sampling method. The analysis method for this study uses logistic regression analysis. Based on the results of the data analysis in this study, it shows that profitability, bonus compensation, and company size do not affect income smoothing practices in pharmaceutical manufacturing and health research companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.

Keywords: profitability, bonus plan, firm size, income smoothing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh kualitas produk, motif produk, dan promosi terhadap keputusan pembelian kain sasingan di Banjarmasin Selatan baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli produk kain sasingan yang berdomisili di Banjarmasin Selatan, sedangkan sampel diambil sebanyak 100 orang dengan menggunakan teknik sampel simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan pengaruh kualitas produk, motif produk, dan promosi terhadap keputusan pembelian kain sasingan di Banjarmasin Selatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian kain sasingan di Banjarmasin Selatan.

Keywords: profitabilitas, kompensasi bonus, ukuran perusahaan, praktik perataan laba

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah dokumen yang sangat penting bagi para investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang diberikan kepada manajer. Tujuan perusahaan dalam membuat laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang keadaan keuangan, kinerja keuangan, dan aliran kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomis. Laba dan elemennya yang terdapat dalam laporan keuangan menunjukkan informasi tentang pencapaian perusahaan itu sebagai alat informasi yang tepat, dapat diandalkan, relevan tentang operasi perusahaan dan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan mengenai laba yang terdapat dalam

laporan laba rugi perusahaan. Setiap negara membutuhkan standar akuntansi yang akan memberikan pedoman untuk menyusun dan membuat laporan keuangan serta memberikan perspektif yang sama untuk mencapai tujuan laporan keuangan. Indonesia adalah salah satu negara yang mengubah sistem laporan keuangannya dengan menggabungkan IFRS ke dalam PSAK. Konvergensi ini menunjukkan niat negara untuk berorientasi pada standar pelaporan keuangan internasional, yang dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS) (Bahri, 2020).

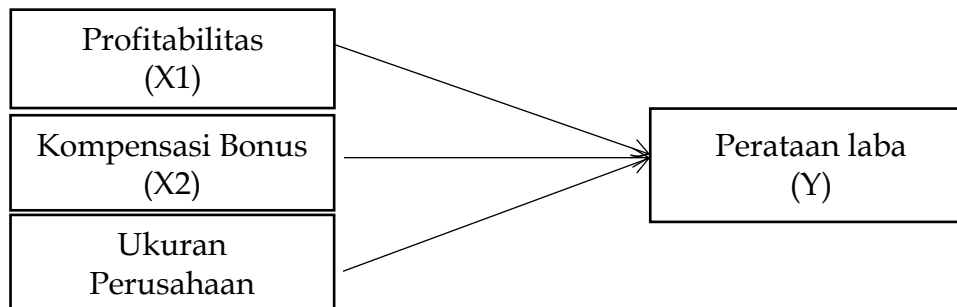
Praktik perataan laba adalah fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Fenomena mengenai praktik perataan laba telah terjadi di beberapa perusahaan. Salah satu contoh kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) membukukan penjualan Rp 9,96 triliun sepanjang 2023. Angka ini tumbuh 7,93 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022. Selama tahun 2023, terdapat beberapa kondisi yang turut mempengaruhi penurunan laba perseroan, diantaranya inefisiensi operasional dan tingginya nilai Harga Pokok Penjualan (HPP) diperoleh bukti bahwa terdapat pelanggaran integritas penyediaan data laporan keuangan yang terjadi di anak usaha yaitu PT Kimia Farma Apotek (KFA) melalui audit investigasi yang dilakukan oleh pihak independen, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan kerugian KAEF secara konsolidasi pada tahun 2023 mencapai Rp 1,82 triliun (Liputan6.com).

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya yang normal. Metode yang bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis menguntungkan adalah dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA). Menurut Putrakrisnanda dalam (Taofik et al., 2021) profitabilitas yang terjaga dengan baik akan menginspirasi investor untuk percaya bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena investor cenderung lebih menyukai tingkat profitabilitas yang tetap dan konsisten setiap tahunnya.

Kompensasi bonus mempengaruhi perataan laba di perusahaan, menurut Nugroho dan Darsono dalam (Anggreini & Nurhayati, 2022) *bonus plan* merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada manajer atas kinerjanya berupa kompensasi bonus. Dengan demikian, manajer termotivasi untuk melakukan perataan laba karena berusaha merealisasikan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Anwar & Gunawan, 2020) menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan diduga mempengaruhi praktik perataan laba di perusahaan, menurut Machfoedz dalam (Saragih, 2021) menyatakan ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Umumnya ukuran perusahaan dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Teoritis

Menurut (Edwita & Kusumawati, 2022), menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan serta untuk mengukur tingkat efektivitas manajemennya. Rasio ini dapat ditunjukkan dengan laba dari penjualan dan pendapatan investasi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen mampu memenuhi tujuan yang ditetapkan pemilik perusahaan, perusahaan akan menerima kompensasi bonus. Menurut (Nirmangi, 2020) Kompensasi bonus adalah bentuk imbalan untuk manajemen, diberikan jika keuntungan perusahaan meningkat atau bisa dikatakan kalau manajemen berhasil mencapai target di tahun itu. Pengukuran bonus didasarkan pada penelitian terdahulu dengan cara melihat tren dari laba bersih (Santosa dan Suzan dalam (Sudarmanto et al., 2024).

$$\text{INTRENDLB} = \frac{\text{Laba Bersih}_t}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Menurut Iskandar dan Saurdana dalam (Setyaningsih et al., 2021) ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Indikator ukuran perusahaan adalah total aset. Dengan kata lain, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Farmasi dan Riset Kesehatan



E-Journal STIE Indonesia Banjarmasin
<https://journal-stieibjm.com>

Profitabilitas adalah ukuran rasio keuangan yang menilai kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemennya. Profitabilitas biasanya digunakan sebagai tolak ukur investor untuk berinvestasi pada suatu bisnis. Profitabilitas (ROA) yang tinggi dapat menunjukkan kinerja bisnis yang baik. Ini karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba di masa depan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi juga cenderung melakukan praktik perataan laba seperti yang dikemukakan oleh (Mirwan&amin, 2020). Hasil penelitian (Nelyumna et al., 2022), (Anwar & Gunawan, 2020), (Angreini & Nurhayati, 2022), dan (Haniftian dan Dillak, 2020) menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dengan praktik perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Salah satu jenis penghargaan yang diberikan kepada manajer adalah kompensasi bonus sebagai penghargaan atas pencapaian kinerja perusahaan dan pencapaian targetnya. Dengan menerapkan kompensasi bonus, manajemen akan terdorong untuk mengubah keuntungan yang akan dilaporkan akhirnya menyebabkan mereka memilih metode akuntansi yang dapat mengubah keuntungan periode saat ini ke periode berikutnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nelyumna et al., 2022) dan (Anwar dan Gunawan, 2020) menunjukkan bahwa *bonus plan* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Peluang manajer untuk menerapkan praktik perataan laba akan meningkat seiring dengan peningkatan kompensasi bonus.

H2 : Kompensasi Bonus berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Rasio yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dikenal dengan istilah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Menurut Yusrilandari dalam (Angreini & Nurhayati, 2022) ukuran perusahaan ini dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya atau skala perusahaan. Investor membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya untuk pengambilan keputusan ketika kompleksitas suatu perusahaan tinggi. Akibatnya, perusahaan dengan skala operasi yang relatif besar berusaha menghasilkan laba yang stabil, dan salah satu caranya adalah melalui praktik perataan laba. Menurut (Setyaningsih et al., 2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

3. Metode Penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:23), metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini menggunakan banyak angka mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen serta variabel dependen.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Praktik Perataan laba diberi simbol Y sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya diberi simbol X yaitu Profitabilitas (X1), Kompensasi Bonus (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).

1. Analisis dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (%)	48	0.00	0.31	0.1158	0.06735
Kompensasi Bonus (%)	48	-111.56	69.67	1.4390	23.15088
Ukuran Perusahaan (Rp)	48	92990104600 0.00	27241313025 674000.00	35740217 34211708. 0000	75098764939 75108.00000
Praktik Perataan Laba	48	0	1	0.79	0.410
Valid (listwise)	N 48				

Sumber: Output data SPSS 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut untuk variabel profitabilitas (X1)

mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada perusahaan Phapros Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,31 pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido serta nilai mean dari profitabilitas sebesar 0,1158 dengan standar deviasinya sebesar 0,06735.

Variabel kompensasi bonus (X2) memiliki nilai minimum sebesar -111,56 yaitu pada perusahaan Merck Tbk dan nilai maksimum sebesar 69,67 pada perusahaan Siloam International Hospitals serta nilai mean dari kompensasi bonus sebesar 1,4390 dengan standar deviasinya sebesar 23,15088.

Ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 929.901.046.000 yaitu pada perusahaan Merck Tbk dan nilai maksimum sebesar 27.241.313.025.674.000 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk serta nilai mean dari ukuran perusahaan sebesar 3.574.021.734.211.708,0000 dengan standar deviasinya sebesar 7.509.876.493.975.108,00000.

Variabel praktik perataan laba (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 0 yaitu pada perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk dan nilai maksimum sebesar 1 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido, Siloam International Hospitals, Tempo Scan Pacific Tbk, Prodia Widyahusada Tbk., Medikaloka Hermina Tbk., Phapros Tbk., dan Soho Global Health Tbk serta nilai mean dari praktik perataan laba sebesar 0,79 dengan standar deviasinya sebesar 0,410.

Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka model regresi logistik data *Microsoft excel* dan *Statistical Product for Service Solution* (SPSS) sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Menilai Model Fit

-2Log likelihood awal (block number =0)	-2Log likelihood akhir (block number =1)
27.536	20.753

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan tabel 2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 27,536. Setelah ketiga variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 20,753. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 6,783. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1),

sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

Tabel 3 Hasil Model Summary

<i>-2Log likelihood</i>	<i>Cox and Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
20.753	0.132	0.302

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan tabel 3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,302. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu praktik perataan laba hanya sebesar 30,2%.

Tabel 4 Hasil Hosmer and Lemeshow

<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
15.973	7	0.025

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan tabel 4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 15,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*) $\leq 0,05$ (nilai tidak signifikan) yaitu $0,025 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel 5 Hasil Classification Table

<i>Observed</i>	0	0	1	<i>Percentage Correct</i>
Praktik Perataan Laba	0	0	10	0.0
	1	0	38	100.0

<i>Overall Percentage</i>	79.2
---------------------------	------

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan tabel 5 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya praktik perataan laba adalah sebesar 79,2%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba adalah 100% dari total keseluruhan sampel sebanyak 48 data. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba sebesar 0% dari total keseluruhan sampel 48 data.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Profitabilitas (X1)	12.249	10.471	1.369	1	0.242
Kompensasi Bonus (X2)	-0.002	0.024	0.007	1	0.934
Ukuran Perusahaan (X3)	0.000	1.295	1	0.255	
<i>Constant</i>	-0.451	1.395	0.105	1	0.746

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan tabel 6 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

Praktik Perataan Laba (Y) = $-0,451 + 12,249X_1 - 0,002X_2 + 0,000X_3 + e$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,451 menunjukan variabel independen yaitu profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan dianggap bernilai konstan maka terbentuk praktik perataan laba yang ada di perusahaan manufaktur farmasi dan riset kesehatan sebesar 0,451%.

2. Nilai koefisien regresi 12,249 (X1) pada variabel profitabilitas terdapat hubungan yang positif dengan praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari profitabilitas akan menyebabkan kenaikan praktik perataan laba yang diterima sebesar nilai koefisiennya.
3. Nilai koefisien regresi -0,002 (X2) pada variabel kompensasi bonus terdapat hubungan yang negatif dengan praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari kompensasi bonus akan menyebabkan penurunan praktik perataan laba yang diterima sebesar nilai koefisiennya.
4. Nilai koefisien regresi 0,000 (X3) pada variabel ukuran perusahaan terdapat hubungan yang positif dengan praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari ukuran perusahaan akan menyebabkan kenaikan praktik perataan laba yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji F

<i>Chi-square</i>	Df	Sig.
15.973	7	0.025
15.973	7	0.025
15.973	7	0.025

Sumber: Output data SPSS

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=48$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=4$), maka *degree of freedom* ($df1$) = $k-1 = 4-1 = 3$ dan ($df2$) = $n-k = 48-4 = 44$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka f_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus *Microsoft Excel* dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$ftabel = F.INV.RT (Probability,deg_freedom1,deg_freedom2)$$

$$ftabel = FINV (0,05,3,44)$$

$$ftabel = 2,816466$$

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh nilai fhitung lebih besar dari ftabel ($15,973 > 2,816466$) dengan tingkat signifikansi ($0,025 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, maka hipotesis diterima.

Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini terbukti (signifikan) atau tidak. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t-test dengan α (tingkat kesalahan penelitian = 0,05).

Tabel 8 Hasil Uji t

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Profitabilitas (X1)		12.249	10.471	1.369	1	0.242
Kompensasi Bonus (X2)		-0.002	0.024	0.007	1	0.934
Ukuran Perusahaan (X3)		0.000	0.000	1.295	1	0.255

Sumber: Output data SPSS

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=48$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=4$), maka *degree of freedom* ($df1$) = $k-1 = 4-1 = 3$ dan ($df2$) = $n-k = 48-4 = 44$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka ttabel dapat dihitung menggunakan rumus *Microsoft Excel* dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$Ttabel = T.INV.RT (Probability,deg_freedom)$$

$$Ttabel = TINV (0,05,44)$$

$$Ttabel = 2,015368$$

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Hipotesis pertama (H1) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung

lebih kecil dari ttabel ($1,369 < 2,015368$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,242 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba atau H_1 ditolak.

b. Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Praktik Perataan Laba

Hipotesis kedua (H_2) adalah kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($0,007 < 2,015368$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,934 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba atau H_2 ditolak.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Hipotesis ketiga (H_3) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1,295 < 2,015368$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,255 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba atau H_3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba

Pihak manajemen melakukan praktik perataan laba bukan karena profitabilitas (naik atau turun), tetapi lebih difokuskan pada target tujuan pihak manajer. Manajemen perusahaan tersebut tidak perlu melakukan praktik perataan laba, karena kinerja perusahaannya telah dianggap baik dalam menjalankan tugasnya (Sumani et al., 2021). Hal ini terbukti pada perusahaan Phapros Tbk dengan nilai minimum 0,00 ditahun 2023 dan melakukan praktik perataan laba, sedangkan pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido dengan nilai maksimum 0,31 ditahun 2021, juga melakukan praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan besar kecilnya profitabilitas tidak menjamin perusahaan melakukan praktik perataan laba. Implikasinya perusahaan kurang memiliki upaya untuk mengoptimalkan penggunaan total aset agar dapat meningkatkan laba bersih yang lebih tinggi, karena pada umumnya perusahaan yang profitabilitas tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba dengan tujuan bahwa praktik tersebut mengandung informasi yang baik (*good news*) bagi investor atas *market return* perusahaan diwaktu yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu Setyaningsih dkk., (2021) dan Haniftian dan Dillak (2020), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Praktik Perataan Laba

Teori hipotesis kompensasi bonus menyatakan bahwa manajemen lebih suka membayar bonus yang lebih tinggi dan oleh karena itu memilih metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menggeser laba dengan tujuan untuk mendapatkan bonus, dan melakukan praktik perataan laba sebagai salah satu metodenya. Hal ini terbukti pada perusahaan Merck Tbk dengan nilai minimum -111,56 ditahun 2023 dan melakukan praktik perataan laba, sedangkan pada perusahaan Siloam International Hospitals dengan nilai maksimum 69,67 ditahun 2022, juga melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dihasilkan oleh (Angreini & Nurhayati, 2022; Nelyumna et al., 2022) yang menemukan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan tidak selalu diidentifikasi dari jumlah aset yang dimiliki, tetapi dari intensitas tenaga kerja, yaitu seberapa banyak pekerjaan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, tidak cukup hanya dengan melihat total aset saja, tetapi ukuran perusahaan dapat diukur dengan mengukur kapitalisasi pasar saham, total penjualan, total pendapatan, dll. Hal ini terbukti pada perusahaan Merck Tbk dengan nilai minimum 929.901.046.000 ditahun 2020 dan melakukan praktik perataan laba, sedangkan pada perusahaan Kalbe Farma Tbk dengan nilai maksimum 27.241.313.025.674.000 ditahun 2022, juga melakukan praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nelyumna et al., 2022; Rahmania et al., 2022; Sumani et al., 2021; Kusuma, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4. Kesimpulan

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjamin manajer dalam melakukan praktik perataan laba. Hal ini diduga karena praktik perataan laba yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dapat mengancam kredibilitas perusahaan. Profitabilitas yang terlihat tinggi dapat membuat perusahaan menjadi sorotan perhatian publik, khususnya pemegang saham dan kreditur.

Tidak terdapat pengaruh antara kompensasi bonus terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut terjadi dikarenakan bahwa kompensasi bonus bukanlah faktor penting yang dilihat oleh manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu diidentifikasi dari jumlah aset yang dimiliki, tetapi dari intensitas tenaga kerja, yaitu seberapa banyak pekerjaan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun atau periode penelitian menjadi lima tahun atau lebih dan menggunakan metode penelitian yang berbeda pula untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat.

Disarankan untuk menambah variabel independen lain diluar penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Daftar Pustaka

- Angreini, V., dan Nurhayati, I. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, Nilai Saham, *Cash Holding*, dan *Bonus Plan* Terhadap Perataan Laba. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No.1. Januari, Hal 123-135.
- Anwar, dan Gunawan. (2020). Dapatkah Pemegang Kas, Rencana Bonus, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Mempengaruhi Praktik Penghalusan Pendapatan? *Sudut Pandang Penelitian Akuntansi dan Audit*, Vol.1 No.3. Juli, Hal 50-56.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Edwita, R., dan Kusumawati, R. (2022). Pengaruh *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2015 S.D. 2019). *Akuntansiku*, Vol.1 No.2, Hal 64-79.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haniftian, R., dan Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Cash Holding*, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol.5 No.1. Maret, Hal 88-98.
- Hasanudin, H. M., dan Takarini, N. (2022). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3 No.5, Hal 1128-1146.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, Y. A. (2023). Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Perilaku Manajer Dalam Melakukan Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.4 No.1. Mei, Hal 97-102.
- Mirwan, D. R., dan Amin, M. N. (2020). Pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Akuntabilitas*, Vol.14 No.2. Juli, Hal 225-242.
- Nelyumna, Nursari, dan Ambarwati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi*, Vol.XXVII No.2. Juli, Hal 174-190.
- Nirmanggi, I. P., dan Muslih, M. (2020). Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Cash Holding*, *Bonus Plan*, dan *Income Tax* Terhadap Perataan Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, Vol.5 No.1 Juni, Hal 25-44.
- Rahmania, M. Z., Lating, A. I., dan Aristantia, S. E. (2022). Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Media Mahardhika*, Vol.20 No.2. Januari, Hal 276-286.
- Saragih, A. E. (2021). Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *JRAK*, Vol.7 No.2. September, Hal 100-113.

-
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., dan Tubarad, C. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, Vol.26 No.1 Januari, Hal 81-92.
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., dan Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Edunomika*, Vol.5 No.1, Hal 34-46.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., dan Putri, R. L. (2024). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, Vol.2 No.01 Januari, Hal 215-230.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumani, Roziq, A., dan Annisa, W. (2021). Praktik *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sektor Pertanian di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.5 No.1 Maret, Hal 118-137.
- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., dan Purnama, D. (2021). Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol.7 No.2. September, Hal 1981-1998.
- Toni, D., Simorangkir, E. N., dan Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. Jawa Barat: Adab.